



LAPORAN EKSEKUTIF

Situasi Kewaspadaan Pangan dan Gizi Nasional



Ringkasan Eksekutif Situasi Kewaspadaan Pangan dan Gizi sesuai Analisis SKPG Rilis Juli 2025

Sistem Peringatan Dini Kerawanan Pangan dan Gizi merupakan salah satu *tools early warning system* sebagai dasar kebijakan pangan dan gizi. Penyusunannya disesuaikan dengan Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 16 tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Peringatan Dini Kerawanan Pangan dan Gizi, yang disusun secara periodik oleh pemerintah pusat dan daerah secara berkala (bulanan).

Penyusunan bulanan paling sedikit memuat aspek ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan. Sesuai hasil SKPG Rilis Juli, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil komposit, terdapat 3 provinsi (7,89%) pada kategori “rentan” yaitu Provinsi Papua Pegunungan, Papua Selatan, dan Papua Barat. Terdapat 16 provinsi (42,11%) dalam kategori aman, dan sebanyak 19 Provinsi (50,00%) dalam kategori waspada, yaitu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Banten, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Tengah, dan Papua Barat Daya.

Berdasarkan indeks ketersediaan tidak terdapat provinsi dalam kategori “rentan”. Sedangkan sebanyak 19 provinsi (50,00%) dalam kategori waspada dan 19 provinsi (50,00%) dalam kategori aman. Berdasarkan indeks keterjangkauan terdapat 3 provinsi (7,90%) dalam kategori “rentan”, yaitu: Sulawesi Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan. Sedangkan 26 provinsi (68,42%) pada kategori waspada dan 9 provinsi (23,68%) dalam kategori aman. Sedangkan berdasarkan indeks pemanfaatan terdapat 6 provinsi (15,79%) dalam kategori “rentan”, yaitu: Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Papua, Papua Selatan, Papua Barat, dan Papua Barat Daya, terdapat 10 provinsi (26,32%) pada kondisi waspada, dan 22 provinsi (57,89%) dalam kondisi aman.

Untuk mendukung analisis SKPG, terdapat informasi kondisi iklim sesuai analisis komposit BMKG dan informasi data kejadian bencana dari BNPB. Terkait dengan hasil analisis komposit iklim potensi basah dan kering dari data BMKG menunjukkan bahwa 67,51% wilayah kab/Kota di Indonesia pada kategori waspada, dan 8,37% pada kategori siaga. Selanjutnya untuk kejadian bencana, terdapat 22 provinsi (57,89%) mengalami kejadian bencana sampai dengan 10 kejadian, terdapat 5 provinsi (13,16%) mengalami kejadian bencana antara 11 – 50 kejadian, dan 11 provinsi (28,95%) tidak mengalami bencana. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, diperlukan sinergi lintas sektor baik dari pusat maupun daerah serta kerjasama kemitraan antar pemangku kepentingan untuk melakukan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang dijabarkan dalam laporan eksekutif ini.

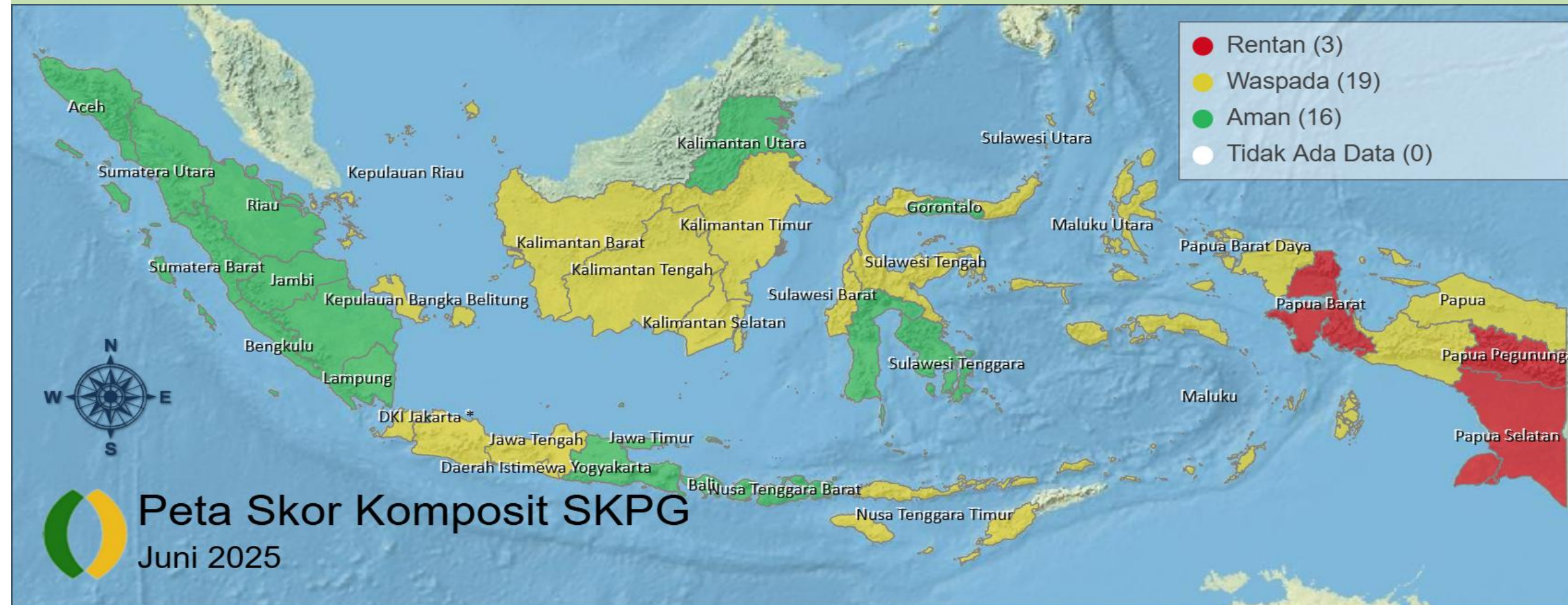
Jakarta, Agustus 2025
Plt. Sekretaris Utama



Dr. Drs. Sarwo Edhy, S.P., M.M., M.H.

PETA SITUASI PERINGATAN DINI KERAWANAN PANGAN DAN GIZI (SKPG)

PETA KOMPOSIT SKPG NASIONAL RILIS JULI 2025



SITUASI SKPG RILIS JULI 2025*:

Situasi Kewaspadaan Pangan dan Gizi bulanan merupakan hasil komposit dari aspek ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan dan pemanfaatan pangan

RENTAN
3 Provinsi (7,89%):
Papeg, Papsel, Papbar

WASPADA
19 Provinsi (50%):
Kep. Babel, Kep Riau, DKI Jakarta, Jabar, Jateng, DI Yogyakarta, Banten, NTT, Kalbar Kalteng, Kalsel, Kaltim, Sulut, Sulteng, Sulbar, Maluku, Malut, Papua, Papua Tengah, Papua Barat Daya

AMAN
16 Provinsi (42,11%)

PETA ASPEK KETERSEDIAAN PANGAN



- indikator 1: % luas tanam padi bulan berjalan dibandingkan dengan rata-rata luas tanam padi bulan bersangkutan 5 tahun terakhir
- Indikator 2: % luas puso bulan berjalan dibandingkan dengan rata-rata luas puso bulan bersangkutan 5 tahun terakhir

PETA ASPEK KETERJANGKAUAN PANGAN



Indikator: % rata-rata harga bulan berjalan dibandingkan dengan rata-rata harga bulan yang sama 1 (satu) tahun sebelumnya untuk komoditas beras, minyak goreng dan telur

PETA ASPEK PEMANFAATAN PANGAN



Indikator: Status Gizi Balita yang diukur melalui persentase balita *underweight* bulan berjalan

*) SKPG Rilis Juli 2025 disusun berdasarkan data olah Juni 2025

DETAIL SITUASI KEWASPADAAN PANGAN DAN GIZI PER PROVINSI

NO.	PROVINSI	IK	IA	IP	SKOR KOMPOSIT BULANAN	KETERANGAN KOMPOSIT BULANAN	INDEKS KOMPOSIT BULANAN (IKB)	NO.	PROVINSI	IK	IA	IP	SKOR KOMPOSIT BULANAN	KETERANGAN KOMPOSIT BULANAN	INDEKS KOMPOSIT BULANAN (IKB)
1	Aceh	3	2	3	8	AMAN	3	20	Kalimantan Barat	3	2	2	7	WASPADA	2
2	Sumatera Utara	3	2	3	8	AMAN	3	21	Kalimantan Tengah	2	2	3	7	WASPADA	2
3	Sumatera Barat	3	3	3	9	AMAN	3	22	Kalimantan Selatan	3	2	2	7	WASPADA	2
4	Riau	3	2	3	8	AMAN	3	23	Kalimantan Timur	2	3	2	7	WASPADA	2
5	Jambi	3	2	3	8	AMAN	3	24	Kalimantan Utara	3	2	3	8	AMAN	3
6	Sumatera Selatan	3	2	3	8	AMAN	3	25	Sulawesi Utara	2	2	3	7	WASPADA	2
7	Bengkulu	3	2	3	8	AMAN	3	26	Sulawesi Tengah	3	1	2	6	WASPADA	2
8	Lampung	3	2	3	8	AMAN	3	27	Sulawesi Selatan	3	2	3	8	AMAN	3
9	Kep. Bangka Belitung	2	2	3	7	WASPADA	2	28	Sulawesi Tenggara	3	2	3	8	AMAN	3
10	Kepulauan Riau	2	2	3	7	WASPADA	2	29	Gorontalo	2	3	3	8	AMAN	3
11	DKI Jakarta	2	3	3	8	AMAN	3	30	Sulawesi Barat	3	2	1	6	WASPADA	2
12	Jawa Barat	2	2	3	7	WASPADA	2	31	Maluku	2	2	2	6	WASPADA	2
13	Jawa Tengah	3	2	2	7	WASPADA	2	32	Maluku Utara	2	2	3	7	WASPADA	2
14	DI Yogyakarta	2	2	2	6	WASPADA	2	33	Papua	3	2	1	6	WASPADA	2
15	Jawa Timur	3	2	3	8	AMAN	3	34	Papua Pegunungan	2	1	2	5	RENTAN	1
16	Banten	2	2	3	7	WASPADA	2	35	Papua Selatan	2	1	1	4	RENTAN	1
17	Bali	2	3	3	8	AMAN	3	36	Papua Tengah	2	3	2	7	WASPADA	2
18	Nusa Tenggara Barat	3	3	2	8	AMAN	3	37	Papua Barat	2	2	1	5	RENTAN	1
19	Nusa Tenggara Timur	2	3	1	6	WASPADA	2	38	Papua Barat Daya	2	3	1	6	WASPADA	2

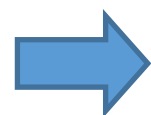
Keterangan :

- IK : Indeks Ketersediaan
- IA : Indeks Akses
- IP : Indeks Pemanfaatan
- Skor Komposit Bulanan : IK + IA + IP

REKOMENDASI SESUAI HASIL SKPG PER PILAR(1/5)

STATUS WASPADA

➤ INDEKS KETERSEDIAAN KONDISI WASPADA



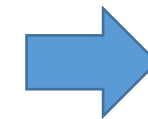
- | | |
|------------------------|----------------------|
| 1. Bangka Belitung | 10. Sulawesi Utara |
| 2. Kepulauan Riau | 11. Gorontalo |
| 3. DKI Jakarta | 12. Maluku |
| 4. Jawa Barat | 13. Maluku Utara |
| 5. DI Yogyakarta | 14. Papua Pegunungan |
| 6. Banten | 15. Papua Selatan |
| 7. Bali | 16. Papua Tengah |
| 8. Nusa Tenggara Timur | 17. Papua Barat |
| 9. Kalimantan Tengah | 18. Papua Barat Daya |
| 10. Kalimantan Timur | |

REKOMENDASI TINDAK LANJUT:

1. Wilayah tersebut masuk dalam kategori waspada karena berkurangnya luas tanam akibat alih fungsi lahan dan terjadinya puso akibat bencana dan iklim
2. Meningkatkan kewaspadaan terhadap harga dan stok gabah/beras melalui pemantauan harga dan stok pada bulan berjalan hingga 4 bulan ke depan, khususnya di daerah kabupaten/kota yang berstatus waspada.
3. Koordinasi pelaksanaan operasi pasar/gerakan pangan murah (GPM) dan distribusi Pangan dari daerah surplus ke daerah defisit.
4. Koordinasi dengan Kementerian Pertanian atau OPD pertanian daerah terkait penyediaan benih unggul, saprodi, jaminan/asuransi pertanian, penyediaan sumur dangkal/pompa dan embung.
5. Koordinasi dengan BNPB dan BPBD untuk memastikan antisipasi puso akibat bencana dan iklim.
6. Memberi rekomendasi untuk melakukan upaya pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) oleh OPD yang menangani urusan pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota

STATUS RENTAN

➤ **INDEKS KETERJANGKAUAN
KONDISI RENTAN**



1. **Sulawesi Tengah**
2. **Papua Pegunungan**
3. **Papua Selatan**

REKOMENDASI TINDAK LANJUT:

1. Koordinasi pelaksanaan operasi pasar atau Gerakan Pangan murah (GPM) dan distribusi pangan dari daerah surplus ke daerah defisit
2. Koordinasi dengan tim pengendali inflasi pusat dan daerah
3. Koordinasi dengan OPD yang menyelenggarakan urusan kesehatan untuk mewaspadai kemungkinan peningkatan persentase balita underweight dan penurunan persentase balita yang naik berat badannya pada **1-2 bulan** berikutnya melalui monitoring penimbangan berat badan balita tiap bulan

REKOMENDASI SESUAI HASIL SKPG PER PILAR(4/5)

STATUS WASPADA

➤ INDEKS KETERJANGKAUAN KONDISI WASPADA

- | | |
|---------------------|------------------------|
| 1. Aceh | 14. Banten |
| 2. Sumatera Utara | 15. Kalimantan Barat |
| 3. Riau | 16. Kalimantan Tengah |
| 4. Jambi | 17. Kalimantan Selatan |
| 5. Sumatera Selatan | 18. Kalimantan Utara |
| 6. Bengkulu | 19. Sulawesi Utara |
| 7. Lampung | 20. Sulawesi Selatan |
| 8. Bangka Belitung | 21. Sulawesi Tenggara |
| 9. Kepulauan Riau | 22. Sulawesi Barat |
| 10. Jawa Barat | 23. Maluku |
| 11. Jawa Tengah | 24. Maluku Utara |
| 12. DI Yogyakarta | 25. Papua |
| 13. Jawa Timur | 26. Papua Barat |

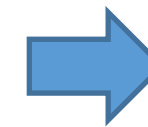
REKOMENDASI TINDAK LANJUT:

1. Wilayah tersebut masuk dalam kategori waspada karena terjadinya kenaikan harga pada komoditas beras, minyak goreng, dan telur ayam
2. Koordinasi pelaksanaan operasi pasar/gerakan pangan murah (GPM) dan distribusi Pangan dari daerah surplus ke daerah defisit
3. Koordinasi dengan OPD yang menyelenggarakan urusan kesehatan untuk mewaspadaai kemungkinan peningkatan persentase balita underweight dan penurunan persentase balita yang naik berat badannya pada **2-4 bulan** berikutnya melalui monitoring penimbangan berat badan balita tiap bulan

REKOMENDASI SESUAI HASIL SKPG PER PILAR(5/5)

STATUS RENTAN

➤ INDEKS PEMANFAATAN KONDISI RENTAN



1. Nusa Tenggara Timur
2. Sulawesi Barat
3. Papua
4. Papua Selatan
5. Papua Barat
6. Papua Barat Daya

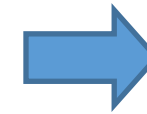
REKOMENDASI TINDAK LANJUT:

1. Aspek pemanfaatan ketiga wilayah tersebut termasuk dalam kondisi rentan, karena jumlah persentase balita *underweight* terhadap jumlah seluruh balita lebih dari 15%, yaitu: 20,93% (65.371 balita) di NTT; 20,14% (14.073 balita) di Sulawesi Barat; 18,52% (2.241 balita) di Papua Barat Daya; 17,67% (2.853 balita) di Papua Selatan; 17,47% (2.708 balita) di Papua Barat; dan 15,47% (4.157 balita) di Papua;
2. Untuk mengatasi situasi tersebut, tindak lanjut yang dapat dilakukan berupa:
 - Melakukan koordinasi lintas sektor untuk mengambil tindakan relevan yang diperlukan seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal untuk pemulihan atau tindakan lain yang diperlukan untuk balita dengan BB kurang, BB sangat kurang atau balita yang tidak naik berat badannya.
 - Koordinasi lintas sektor untuk melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi dan kesehatan bagi keluarga balita *underweight* dan balita yang tidak naik berat badannya.

REKOMENDASI SESUAI HASIL SKPG PER PILAR(6/6)

STATUS WASPADA

➤ **INDEKS PEMANFAATAN KONDISI WASPADA**



1. Jawa Tengah
2. DI Yogyakarta
3. Nusa Tenggara Barat
4. Kalimantan Barat
5. Kalimantan Selatan
6. Kalimantan Timur
7. Sulawesi Tengah
8. Maluku
9. Papua Pegunungan
10. Papua Tengah

REKOMENDASI TINDAK LANJUT:

1. Aspek pemanfaatan ketiga wilayah tersebut termasuk dalam kondisi waspada, karena jumlah persentase balita *underweight* terhadap jumlah seluruh balita antara 10 – 15%.
2. Melakukan upaya antisipatif memburuknya status Gizi balita pada bulan berikutnya, khususnya untuk kabupaten/kota terlampir.
3. Melakukan koordinasi lintas sektor untuk persiapan penyaluran bantuan Pangan dengan OPD Kesehatan, Pertanian, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Sosial, BUMN, BUMD, TP PKK dan swasta

Peta Situasi Iklim sebagai Dukung Iklim dalam Upaya Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG)



Ringkasan Data Dukung Iklim sebagai Upaya Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG)(1/2)

No.	PROVINSI	KAB/KOTA POTENSI KERING				KAB/KOTA POTENSI BASAH				KOMPOSIT KAB/KOTA POTENSI BASAH & KERING			
		Kategori Siaga		Kategori Waspada		Kategori Siaga		Kategori Waspada		Kategori Siaga		Kategori Waspada	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Aceh	1	4,17	0	0,00	1	4,17	15	62,50	2	8,33	14	58,33
2	Sumatera Utara	0	0,00	0	0,00	5	15,63	22	68,75	5	15,63	22	68,75
3	Sumatera Barat	0	0,00	0	0,00	0	0,00	16	88,89	0	0,00	16	88,89
4	Riau	0	0,00	0	0,00	2	16,67	10	83,33	2	16,67	10	83,33
5	Jambi	0	0,00	0	0,00	0	0,00	9	81,82	0	0,00	9	81,82
6	Sumatera Selatan	0	0,00	0	0,00	2	11,76	14	82,35	2	11,76	14	82,35
7	Bengkulu	0	0,00	0	0,00	1	10,00	9	90,00	1	10,00	9	90,00
8	Lampung	0	0,00	0	0,00	1	6,67	10	66,67	1	6,67	10	66,67
9	Bangka Belitung	0	0,00	0	0,00	0	0,00	7	100,00	0	0,00	7	100,00
10	Kepulauan Riau	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
11	DKI Jakarta	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	16,67	0	0,00	4	66,67
12	Jawa Barat	0	0,00	0	0,00	2	7,41	20	74,07	2	7,41	20	74,07
13	Jawa Tengah	0	0,00	0	0,00	2	5,88	18	52,94	2	5,88	18	52,94
14	DI Yogyakarta	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
15	Jawa Timur	0	0,00	0	0,00	0	0,00	18	47,37	0	0,00	18	47,37
16	Banten	0	0,00	0	0,00	0	0,00	4	50,00	0	0,00	4	50,00
17	Bali	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	22,22	0	0,00	2	22,22
18	Nusa Tenggara Barat	0	0,00	1	10,00	0	0,00	3	30,00	0	0,00	4	40,00
19	Nusa Tenggara Timur	0	0,00	1	4,55	0	0,00	9	40,91	0	0,00	10	45,45
20	Kalimantan Barat	0	0,00	0	0,00	2	14,29	12	85,71	2	14,29	12	85,71
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0	0,00	0	0,00	14	100,00	0	0,00	14	100,00

Ringkasan Data Dukung Iklim sebagai Upaya Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG)(2/2)

No.	PROVINSI	KAB/KOTA POTENSI KERING				KAB/KOTA POTENSI BASAH				KOMPOSIT KAB/KOTA POTENSI BASAH & KERING			
		Kategori Siaga		Kategori Waspada		Kategori Siaga		Kategori Waspada		Kategori Siaga		Kategori Waspada	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0	0,00	2	15,38	10	76,92	2	15,38	10	76,92
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0	0,00	0	0,00	10	100,00	0	0,00	10	100,00
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0	0,00	2	40,00	3	60,00	2	40,00	3	60,00
25	Sulawesi Utara	0	0,00	0	0,00	1	6,67	14	93,33	1	6,67	14	93,33
26	Sulawesi Tengah	0	0,00	0	0,00	2	15,38	10	76,92	2	15,38	10	76,92
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0	0,00	6	25,00	12	50,00	6	25,00	12	50,00
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0	0,00	2	11,76	8	47,06	2	11,76	8	47,06
29	Gorontalo	0	0,00	0	0,00	0	0,00	5	83,33	0	0,00	5	83,33
30	Sulawesi Barat	0	0,00	0	0,00	0	0,00	6	100,00	0	0,00	6	100,00
31	Maluku	0	0,00	0	0,00	2	18,18	7	63,64	2	18,18	7	63,64
32	Maluku Utara	0	0,00	0	0,00	2	20,00	8	80,00	2	20,00	8	80,00
33	Papua Barat	0	0,00	0	0,00	3	23,08	10	76,92	3	23,08	10	76,92
34	Papua	0	0,00	0	0,00	2	6,90	27	93,10	2	6,90	27	93,10
Total		1	0,19	2	0,39	42	8,17	346	67,32	43	8,37	347	67,51

KATEGORI	Iklim: Potensi Basah				
Iklim: Potensi Kering	Kategori	Aman	Waspada	Siaga	Awes
	Aman	Aman	Waspada	Siaga	Awes
	Waspada	Waspada	Siaga	Siaga	Awes
	Siaga	Siaga	Siaga	Awes	Awes
	Awes	Awes	Awes	Awes	Awes

- A. **AMAN (WARNA HIJAU)** : Kondisi iklim dikategorikan aman jika potensi kering dan basah **keduanya** menunjukkan kategori **aman**
- B. **WASPADA (WARNA KUNING)** : Kondisi iklim dikategorikan waspada jika **hanya salah satu** potensi kering atau basah menunjukkan kategori **waspada**
- C. **SIAGA (WARNA JINGGA)** : Kondisi iklim dikategorikan siaga jika:
 - 1) **salah satu** potensi kering/ basah: kategori **siaga**; atau
 - 2) potensi kering dan basah **keduanya**: kategori **waspada**
- D. **AWES (WARNA MERAH)** : Kondisi iklim dikategorikan siaga jika:
 - 1) **salah satu** potensi kering/basah: kategori **awes**; atau
 - 2) potensi kering dan basah **keduanya** : kategori **siaga**

Detail SKPG Per Provinsi dan Data Dukung Informasi Kebencanaan (1/2)



NO	PROVINSI	STATUS SKPG	RISIKO BENCANA	
			Σ KEJADIAN BENCANA	STATUS
1	ACEH	AMAN	21	
2	SUMATERA UTARA	AMAN	18	
3	SUMATERA BARAT	AMAN	6	
4	RIAU	AMAN	21	
5	JAMBI	AMAN	1	
6	SUMATERA SELATAN	AMAN	4	
7	BENGKULU	AMAN		
8	LAMPUNG	AMAN	5	
9	BANGKA BELITUNG	WASPADA	1	
10	KEPULAUAN RIAU	WASPADA		
11	DKI JAKARTA	AMAN		
12	JAWA BARAT	WASPADA	22	
13	JAWA TENGAH	WASPADA	11	
14	DI YOGYAKARTA	WASPADA		
15	JAWA TIMUR	AMAN	9	
16	BANTEN	WASPADA	6	
17	BALI	AMAN	1	
18	NUSA TENGGARA BARAT	AMAN	3	
19	NUSA TENGGARA TIMUR	WASPADA	2	
20	KALIMANTAN BARAT	WASPADA	1	
21	KALIMANTAN TENGAH	WASPADA	5	
22	KALIMANTAN SELATAN	WASPADA	3	

NO	PROVINSI	STATUS SKPG	RISIKO BENCANA	
			Σ KEJADIAN BENCANA	STATUS
23	KALIMANTAN TIMUR	WASPADA		
24	KALIMANTAN UTARA	AMAN		
25	SULAWESI UTARA	WASPADA		
26	SULAWESI TENGAH	WASPADA	7	
27	SULAWESI SELATAN	AMAN	7	
28	SULAWESI TENGGARA	AMAN	4	
29	GORONTALO	AMAN	5	
30	SULAWESI BARAT	WASPADA		
31	MALUKU	WASPADA	6	
32	MALUKU UTARA	WASPADA	7	
33	PAPUA	WASPADA	1	
34	PAPUA PEGUNUNGAN	RENTAN		
35	PAPUA SELATAN	RENTAN		
36	PAPUA TENGAH	WASPADA		
37	PAPUA BARAT	RENTAN	1	
38	PAPUA BARAT DAYA	WASPADA	2	

Status Warna	Σ Kejadian Bencana	Jumlah Provinsi	Persentase (%)
	0	11	28,95
	1 - 10	22	57,89
	11 - 50	5	13,16
	50 +	0	0,00

Rekapitulasi Kejadian Bencana Di Bulan Juni 2025 (2/2)

No	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Presentase (%)
1	Kebakaran hutan dan lahan	62	34,44
2	Banjir	60	33,33
3	Cuaca Ekstrem	41	22,78
4	Tanah longsor	12	6,67
5	Kekeringan	4	2,22
6	Gempa bumi	1	0,56
	TOTAL	180	100,00

- Kejadian bencana di bulan Juni didominasi akibat kebakaran hutan dan lahan sebanyak 62 kejadian (34,44%), dan akibat banjir sebanyak 31 kejadian (60%) dari total kejadian bencana sejumlah 180 kejadian.

Informasi Kebencanaan



BENCANA INDONESIA 2025

Jumlah kejadian bencana per tanggal 28 Juni 2025 tercatat sebanyak 1.746 kejadian. Kejadian bencana alam mendominasi adalah Bencana hidrometeorologi 99,36% dan bencana geologi 0,64% dengan urutan bencana banjir, cuaca ekstrem, tanah longsor, karhutla dan erupsi gunungapi.

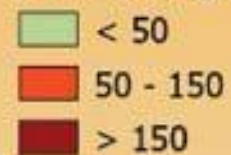
BNPB

SEBARAN KEJADIAN BENCANA ALAM PERIODE 1 JANUARI - 28 JUNI 2025

TOTAL BENCANA TAHUN 2025
Update 28 Juni 2025

1.746

Jumlah Kejadian



DAMPAK BENCANA ALAM PERIODE 1 JANUARI - 28 JUNI 2025

MENINGGAL DUNIA	278
HILANG	25
LUKA-LUKA	448
MENDERITA & MENGUNGSI	4339.716

JUMLAH KEJADIAN PER-JENIS BENCANA TAHUN 2025

BENCANA ALAM

GEMPA BUMI	8
ERUPSI GUNUNGAPI	3
BANJIR	1.071
CUACA EKSTREM	368
TANAH LONGSOR	148
KARHUTLA	134
GELOMBANG PASANG & ABRASI	11
KEKERINGAN	3

DAMPAK KERUSAKAN AKIBAT BENCANA ALAM TAHUN 2025

RUMAH RUSAK - TOTAL : 20.598 UNIT

RUMAH RUSAK BERAT 2.727

RUMAH RUSAK SEDANG 4.356

RUMAH RUSAK RINGAN 13.515

FASILITAS RUSAK - TOTAL : 439 UNIT

SATUAN PENDIDIKAN RUSAK 263

RUMAH IBADAT RUSAK 143

FASILITAS YANKES RUSAK 33

KANTOR & JEMBATAN RUSAK - TOTAL : 217 UNIT

KANTOR RUSAK 13

JEMBATAN RUSAK 204

Infografis Kejadian Bencana (Juni 2025)

Infografis Kejadian Bencana (Juni 2025)



Selama bulan Juni 2025 telah terjadi 182 kejadian bencana yang menyebabkan 24 orang meninggal, 2 orang hilang dan 5 orang luka/sakit. Secara kumulatif, lebih dari 215.980 orang menderita & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 1.570 unit rumah mengalami kerusakan. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Karhutla merupakan bencana yang dominan terjadi di bulan Juni. Korban meninggal paling banyak diakibatkan bencana tanah longsor. Kerusakan rumah paling banyak disebabkan oleh bencana cuaca ekstrem.

Peta Kejadian Bencana Bulan Juni 2025



Data Kejadian Bencana Bulan Juni 2025

Jumlah Kejadian Bencana
182 kejadian

Jumlah Korban Meninggal & Hilang
26 jiwa

Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi
95,46% diakibatkan oleh Banjir

Persentase Kerusakan Rumah
72,54 % diakibatkan oleh cuaca ekstrem



Rekapitulasi Kejadian Bencana

Periode: 1 Januari - 30 Juni 2025

1.784 kejadian bencana

Menderita dan Mengungsi
4.382.261 jiwa

Meninggal dan hilang
308 jiwa

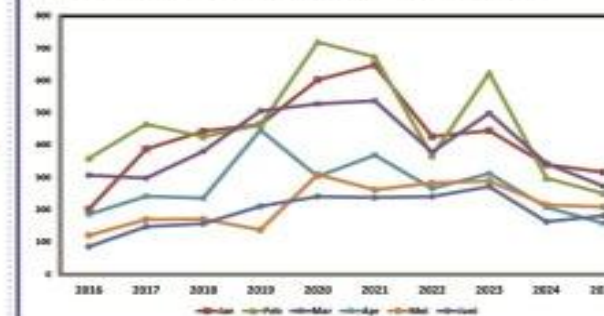
21.010 Unit rumah rusak

2.770 unit
Rumah Rusak Berat

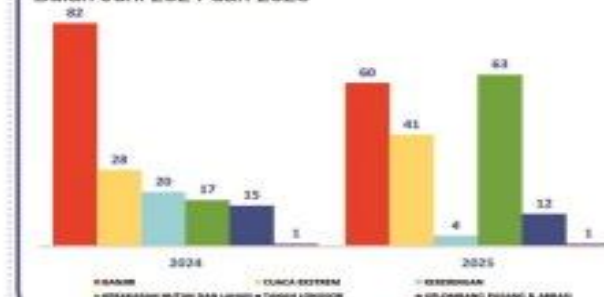
4.460 unit
Rumah Rusak Sedang

13.780 unit
Rumah Rusak Ringan

Perbandingan Jumlah Kejadian Bencana Bulan Januari - Juni periode Tahun 2016 - 2025



Perbandingan Kejadian Bencana Banjir, Tanah Longsor, Cuaca Ekstrem, Gelombang Pasang & Abrasi, Kebakaran Hutan & Lahan dan Kekeringan. Bulan Juni 2024 dan 2025





BADAN
PANGAN
NASIONAL

NATIONAL
FOOD
AGENCY

Instagram

<http://www.instagram.com/badanpangannasional/>

Facebook

<https://www.facebook.com/badanpangan/>

Twitter

<https://twitter.com/Badan Pangan>

Youtube

<http://www.youtube.com/channel/UCT9nnYOnvZtLyiiH9qmwSEg>

Tiktok

<https://www.tiktok.com/@badanpangannasional>

